


LAMPIRAN

Coding Selected Scenes Film Miracle in Cell No. 7

Scene 1 (00:10:41-00:11:40)


No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
1.		<p>Dodo Rozak dan Ika Kartika : “Kupu-kupu yang lucu.. Kemana engkau terbang? Hilir mudik mencari bunga-bunga yang terbang. “</p> <p>Dodo Rozak: “Bapak salah, hehe!”</p> <p>Dodo dan Ika: “Berayun-ayun. Pada tangkai yang lemah. “</p> <p>Dodo Rozak:</p>	<p>Costume dan make up: -Dodo: Make up natural cenderung dekil, memakai kaos hitam, celana panjang dan bucket hat. -Ika: Make up natural, menggunakan seragam SD. -Penjual martabak: menggunakan kaos dan celana panjang biasa.</p> <p>Environment: Gembira,</p>	<p>Kamera: <i>Medium shot, medium close up, full shot, long shot, over the shoulder view, eye level view, frog’s eye view, dan knee level view.</i></p> <p>Musik: Musik ambient instrumental.</p> <p>Sound effect: Suara angin, suara roda gerobak berderak.</p> <p>Lighting: <i>natural</i></p>	<p>Naratif: alur mundur, tahap permulaan pengenalan tokoh utama, yakni Dodo Rozak dan Ika Kartika.</p> <p>Setting: jalanan suburban di siang hari.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika (karakter utama)</p> <p>Casting:</p>	<p>Dalam adegan ini, dimana Dodo menjemput Ika pulang sekolah dengan sepeda menunjukkan adanya kedekatan antara keduanya karena pada umumnya tugas mengantar dan menjemput anak merupakan tugas yang diberikan kepada Ibu. Namun dalam adegan ini, Dodo lah yang mengantar dan menjemput Ika</p>

		<p>“Kereta! Kita kejar mereka, kita kejar!! Kejar kereta!! Kejar kereta!! Anakku Kartika, sudah siap terbang? Satu, dua, tiga.... Terbang! Yeay! Terbang! Hahahaha”</p>	<p>menyenangkan.</p> <p>Behavior and gesture: Dodo mengendarai sepeda dengan Ika yang membonceng di bagian depan sepeda sembari bernyanyi bersama.</p> <p>Gaya bahasa: -Dodo: teragap dan cenderung berantakan. -Ika: kekanakan-kanakan sesuai anak SD.</p> <p>Facial expression: Dodo dan Ika: bahagia dan senang.</p>	<p><i>lighting.</i></p>	<p>-Dodo Rozak (Vino G. Bastian) -Ika Kartika (Graciella Abigail)</p> <p>Aksi: -Dodo memboncengkan Ika dengan sepeda. - Dodo dan Ika bernyanyi bersama.</p>	<p>dari sekolah.</p> <p>Selain itu dalam adegan ini interaksi antara Ika dan Dodo tampak dekat, dimana mereka bernyanyi bersama dengan bahagia dan cara bicara Ika terhadap Dodo dan sebaliknya yang santai menunjukkan adanya <i>emotional closeness</i> antar keduanya.</p> <p>Selain itu, Dodo tampak menggendong tas sekolah Kartika yang mana sangat jarang dilakukan oleh ayah-ayah dalam masyarakat Indonesia. Ini menunjukkan adanya bentuk</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						endowment berupa sokongan tenaga yang menunjukkan kasih sayang bagi anaknya.
	Level Ideologi	<p>Hubungan antara Dodo dan Ika yang bernyanyi dan mengendarai sepeda bersama yang diikuti dengan bahasa yang santai dan suasana yang menyenangkan menunjukkan adanya ekspresi konkrit akan rumah yang merujuk pada <i>emotional closeness</i>. <i>Emotional closeness</i> atau kedekatan emosional sendiri merupakan salah satu elemen ideal <i>fatherhood</i> yang dikemukakan oleh Townsend (2002).</p> <p>Elemen <i>fatherhood provision</i> dan <i>endowment</i> dalam adegan ini ditunjukkan pada Dodo yang mengantar-jemput Ika. Tugas mengantar-jemput anak pada umumnya di Indonesia merupakan tugas ibu, namun dalam adegan ini, Dodo-lah yang melakukannya. Dodo bahkan menggunakan tas sekolah Ika untuk meringankan beban di pundak Ika. Ini menunjukkan adanya kasih sayang fisik berupa <i>act of service</i>, yakni mengantar-jemput Ika.</p>				

Scene 2 (00:11:41-00:15:06)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	

2.		<p>Ika Kartika: “Satu, dua, tiga, empat, lima, enam.. Tujuh..”</p> <p>Sonya Wibisono: “Pokoknya aku nggak mau tahu, kamu harus usahain pulang! No! No excuse for that. Aku udah batalin semua janji aku, loh!”</p> <p>Dodo Rozak: “Nggak boleh terbang, ya, Ika?”</p> <p>Ika Kartika: “ Iya.. Permisi.. Permisi..”</p> <p>ART Sonya: “Semuanya empatpuluh lima ribu, ya?”</p> <p>Ika Kartika: “Sembilanpuluh ribu, Bu.”</p>	<p>Costume dan make up: -Dodo: Make up natural cenderung dekil, memakai kaos hitam, celana panjang dan bucket hat. -Ika: Make up natural, menggunakan seragam SD. - Sonya: Make up bold, memakai one piece dress putih. - Melati: Memakai dress baby doll pink. - Willy Wibisono: Menggunakan setelan jas yang rapi.</p> <p>Environment: Menegangkan.</p> <p>Behavior and gesture: Dodo dibantu Ika sedang bekerja</p>	<p>Kamera: <i>Medium full shot, long shot, medium close shot</i></p> <p>Musik: Musik ambient instrumentl.</p> <p>Sound effect: Suara anjing menggonggong, suara kendaraan menabrak sesuatu.</p> <p>Lighting: <i>natural lighting.</i></p>	<p>Naratif: alur mundur, tahap permulaan pengenalan tokoh antagonis, Willy dan Sonya Wibisono.</p> <p>Setting: Rumah Willy Wibisono, siang hari.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika (karakter utama) - Willy Wibisono (tokoh antagonis) - Sonya Wibisono (tokoh pendukung) - Melati Wibisono (tokoh pendukung)</p> <p>Casting: -Willy Wibisono: Iedil Dzuhrie Alaudin - Sonya</p>	<p>Dalam adegan ini, pada dialog Sonya yang meminta Willy untuk hadir dalam pesta ulang tahun Melati, menunjukkan bahwa Willy merupakan ayah yang kerap absen dari kehidupan Melati. Sonya yang memohon serta menolak alasan Willy menunjukkan bahwa Willy kerap melewatkan acara-acara penting keluarga demi pekerjaannya.</p> <p>Sonya yang mengatur, mempersiapkan, dan mengurus pesta ulang tahun Melati tanpa bantuan Willy menunjukkan</p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>ART Sonya: “Ya udah, kalo gitu yang sepuluh ribu saya kasih kue, ya?”</p> <p>Dodo Rozak: “Merah jambu! Ini merah jambu!”</p> <p>Sonya Wibisono: “Pokoknya aku nggak mau tau ya, kamu harus pulang. Oke? Pak Warno, itu tali apa, ya?”</p> <p>Pak Warno: “Eh, itu tali –tali untuk ikat dekorasi ini, Bu. “</p> <p>Sonya Wibisono: “Ooh, nanti kelar pesta itu diberesin, tadi saya hampir kesandung.”</p>	<p>menjadi supplier balon dekorasi ulang tahun Melati ketika Sonya menelepon Willy supaya pulang dan hadir dalam pesta ulang tahun Melati. DI saat yang bersamaan, Melati mencari anjingnya yang ternyata keluar rumah dan tertabrak motor. Dodo yang menyaksikannya pun membawanya masuk dengan panik. Dodo pun dituduh membunuh anjing tersebut. Willy yang baru saja sampai rumah pun langsung mendorong Dodo dan membawa anjing tersebut ke dokter hewan.</p>		<p>Wibisono: Nadila Ernesta - Melati Wibisono: akayla Rose.</p> <p>Aksi: - Dodo dan Ika menjual balon untuk dekorasi pesta ulang tahun Melati. - Sonya menelepon Willy supaya hadir dalam pesta ulang tahun Melati. - Dodo menyaksikan anjing Melati tertabrak motor. - Dodo dituduh membunuh anjing tersebut dan diusir keluar.</p>	<p>bahwa pengasuhan Melati secara dominan dipegang oleh Sonya sendiri.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------


	<p>Melati Wibisono: “Mah, Mah! Boni hilang, Mah! Boni hilang! Tadi masih main sama aku di kamar. Trus dia lari. Aku cari-cari nggak ada!”</p> <p>Sonya Wibisono: “Yaudah nanti kita cari, tapi sekarang kamu harus mandi dulu, ya?”</p> <p>Melati Wibisono: “Enggaak! Ayo, kita cari!”</p> <p>Sonya Wibisono: “Pak Warno, tolong cariin Boni, anjingnya si Melati. “</p> <p>Melati Wibisono: “Boni! Boni! Boni!</p> <p>Dodo Rozak:</p>	<p>Gaya bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dodo: teragap dan cenderung berantakan. -Ika: kekanakanan sesuai anak SD. - Sonya: tegas, keras, lugas. - Melati: kekanakanan. - Willy: Keras dan lugas. <p>Facial expression:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: terkejut, bingung - Ika: murung - Melati: sedih - Sonya dan Willy: Marah. 			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>“Ehehe.. Wah, anjing! Bang, anjing, bang! Hehehe.. Dia keluar, keluar. Eh! Pak! PAK, ANJINGNYA!!”</p> <p>Melati Wibisono: “Boni? Boni?”</p> <p>Dodo Rozak: “Ini, ini anjingnya! Anjingnya di situ! Dokter, dokter!”</p> <p>Melati Wibisono: “Mah, mah! Boni mati!”</p> <p>Sonya Wibisono: “Kamu apain anjing anak saya? Hah? Kamu apain anjing anak saya?”</p> <p>Dodo Rozak: “Tadi di gerbang, terus buum!”</p>				
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

		<p>Sonya Wibisono: “Pak Warno! Pak Warno! Sini, Pak! Pak, cepetan! Bawa, Pak!”</p> <p>Pak Warno: “Ini udah mati, Bu!”</p> <p>Sonya Wibisono: “Hah? Kamu bunuh anjing anak saya? Jangan deket-deket anak saya! Pah! Pah! Boni, Pah! Jangan deket-deket anak saya!”</p> <p>Willy Wibisono: “Kamu siapa? Kamu siapa?? Bawa dia!”</p> <p>Dodo Rozak: “Kasian anjing kecil! Dokter, dokter!”</p> <p>Melati: “Boni.. Boni..”</p>				
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

		<p>Dodo Rozak: ”Rumah, jalan manggis gang empat nomor tujuh. Telepon nol dua satu delapan–“</p> <p>Ika Kartika: “Yuk, Pak, kita beli makanan kesukaan Ibu! Apa hayo?”</p> <p>Dodo Rozak: “Martabak telur! Martabak kesukaan Ibu Uwi, telur bebeknya dua, gorengnya garing, tunggu aja sepuluh menit. Entar jadi. Martabaaaak!!”</p>				
Level Ideologi	<p>Willy Wibisono yang kerap absen dari kehidupan Melati menunjukkan bahwa Willy mengadopsi bentuk kebabakan dalam masyarakat patriarki, dimana ayah dinormalisasikan untuk absen dan tidak terlibat dalam pengasuhan anak. Sonya yang memantau dan mengurus pesta ulang tahun Melati menunjukkan bahwa pengasuhan Melati secara dominan merupakan peranan Sonya.</p>					


Scene 3 (00:15:07-00:15:48)


No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
3.		<p>Ika Kartika: “Bapak! Ayo, ayo! Ayo, maju, lompat!”</p> <p>Dodo Rozak: “Bentar, bentar!”</p> <p>Bu Ani: “Ika, ini ibu bikinin sayur bening buat kamu. Kesukaan kamu, kan? “</p> <p>Ika Kartika: “Hmm, enak! Makasih ya, Bu Ani!”</p> <p>Dodo Rozak: “Makasih, Bu Ani!”</p>	<p>Costume and make up: -Dodo: Make up natural cenderung dekil, memakai kaos hitam, celana panjang dan bucket hat. -Ika: Make up natural, menggunakan seragam SD. -Bu Ani: Make up natural, memakai daster rumahan.</p> <p>Environment: gembira dan menyenangkan.</p> <p>Behavior and gesture:</p>	<p>Camera: <i>bird’s eye level, top level, shoulder level, full shot, medium full shot, medium shot, dan long shot.</i></p> <p>Music: <i>Music ambient.</i></p> <p>Sound Effect: Suara kereta api, suara langkah kaki, suara ban sepeda, suara ayam jantan.</p> <p>Lighting: <i>natural lighting dan fill lighting.</i></p>	<p>Naratif: alur mundur, tahap awal pengenalan tokoh Dodo dan Ika.</p> <p>Setting: Siang hari di perkampungan kumuh sekitar rel kereta api.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika (karakter utama) -Bu Ani (tokoh figuran)</p> <p>Aksi: -Dodo dan Ika</p>	<p>Adegan Dodo dan Ika yang pulang dengan lomba lompat menunjukkan adanya kedekatan emosional karena keduanya saling nyaman satu sama lain hingga lomba lompat menjadi salah satu aktivitas mereka sehari-hari.</p> <p>Dalam adegan ini, Dodo-lah yang membukakan kunci pintu menunjukkan adanya kasih sayang fisik</p>

		<p>Ika Kartika: “Bapak yang mangkok atau yang piring?”</p> <p>Dodo Rozak: “Yang piring, yang piring.”</p> <p>Ika Kartika: “Jangan lupa, Bapak, dibuka martabaknya.”</p>	<p>Dodo dan Ika pulang ke rumah dengan lomba lompat. Mereka kemudian dipanggil oleh Bu Ani untuk diberikan makanan kesukaan Ika.</p> <p>Gaya Bahasa: -Dodo: Gagap dan sederhana. -Ika: Sederhana layaknya anak SD -Bu Ani: Keibuan.</p> <p>Facial expression: Gembira dan senang.</p>		<p>berjalan pulang ke rumah. -Bu Ani memberikan makanan kesukaan Ika. -Dodo membuka pintu sementara Ika membetulkan nomor rumahnya. -Dodo dan Ika makan bersama.</p>	<p>berupa <i>act of service</i> yang menunjukkan adanya endowment antara keduanya.</p> <p>Cara Ika menawari pilihan antara piring atau mangkok menunjukkan bahwa Ika sekaligus menjadi sosok yang merawat Dodo. Selain itu, adegan ini juga menunjukkan adanya kedekatan emosional antara keduanya, dimana keduanya setara sebagai sosok yang saling mengasihi.</p>
	Level Ideologi	<p>Setiap ada pintu, Dodo-lah yang membukakan pintu untuk Ika. Ini menunjukkan adanya <i>endowment</i> antara Dodo kepada Ika dimana ini merupakan bentuk kasih sayang fisik berupa <i>act of service</i> atau sokongan tenaga yang secara spesifik adalah membukakan pintu.</p> <p>Cara Ika dan Dodo Rozak pulang, yakni lomba lompat serta cara Ika menawari Dodo piring dan</p>				

	<p>mangkok menunjukkan adanya ekspresi kasih sayang yang nyata yang menunjukkan adanya kedekatan emosional di antara keduanya. Di sini, tampak keduanya saling nyaman sehingga tidak ada rasa sungkan antara satu sama lain. Ekspresi kasih sayang ini tidak hanya berasal dari Dodo saja, melainkan dari Ika untuk Dodo, ditunjukkan cara Ika menawari Dodo piring dan mangkok, serta mengingatkan untuk membuka martabak kesukaannya yang telah dibeli sebelumnya. Kedekatan emosional ini menunjukkan adanya <i>Fatherhood</i> dalam hubungan Dodo dan Ika, sesuai dengan elemen <i>fatherhood</i> yang dicanangkan oleh Townsend (2002).</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Scene 4 (00:15:49-00:16:49)


No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
4.		<p>Dodo Rozak: “Terbang! hehe , terbang!!”</p> <p>Ika Kartika: “Tunggu, Pak. Baju putih, jangan dicampur. Nanti kelunturan.”</p> <p>Dodo Rozak: “Woah, Ika pintar! Bapak, Bapak...”</p>	<p>Costume and make up: -Dodo: Kaos dan celana panjang, cenderung lusuh. -Ika: Seragam SD.</p> <p>Environment: Menyenangkan dan gembira.</p> <p>Behavior and gesture: Dodo dan Ika mencuci</p>	<p>Camera: <i>Medium close up, long shot, extreme long shot, medium full shot, close up shot, bird’s eye level, eye level, dan over the shoulder angle.</i></p> <p>Music: Musik ambient instrumental.</p>	<p>Naratif: tahap permulaan pengenalan tokoh Dodo dan Ika, alur mundur.</p> <p>Setting: Halaman rumah Dodo, siang hari.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika</p>	<p>Ika mengajari Dodo untuk memisahkan baju warna putih dan warna lainnya ketika mencuci menunjukkan bahwa Ika sebagai pengarah bagi Dodo yang memiliki difabilitas intelektual yang kesulitan untuk</p>

	<p>Ika Kartika: “Pinter!!”</p> <p>Ika Kartika dan Dodo Rozak: “Kalau kau suka hati, peras peras! Kalau kau suka hati, kibas-kibas! Kalau kau suka hati, mari kita lakukan. Kalau kau suka hati, jemur baju! Dadaaah!!”</p> <p>Dodo Rozak: “Naik kereta api, tut tut tut...”</p>	<p>baju bersama. Kemudian Dodo dan Ika menjemur baju di halaman sembari bernyanyi bersama. Setelahnya keduanya masuk rumah dan mengganti pakaian basah, bahkan Dodo mengambilkan baju untuk Ika.</p> <p>Gaya Bahasa: -Dodo: Gagap dan sederhana. -Ika: Sederhana layaknya anak SD</p> <p>Facial expression: bahagia.</p>	<p>Sound Effect: suara air mengucur, suara ayam dan burung, suara baju basah dikibaskan, suara kereta api.</p> <p>Lighting: <i>Natural lighting dan back lighting.</i></p>	<p>(karakter utama)</p> <p>Aksi: - Dodo dan Ika mencuci baju bersama. - Dodo dan Ika menjemur baju sambil bernyanyi.</p>	<p>menguasai keterampilan dasar. Meskipun demikian, Dodo-lah yang mencuci baju-baju tersebut. Ini menunjukkan bahwa Dodo berusaha memastikan bahwa Ika memiliki baju bersih untuk dipakai.</p> <p>Dodo mengapresiasi Ika atas arahan Ika dalam mencuci baju menunjukkan adanya penganugerahan karakter atau apresiasi dari Dodo untuk Ika. Ini menunjukkan <i>endowment</i>.</p> <p>Kedekatan emosional atau <i>emotional</i></p>
-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						<p><i>closeness</i> tampak pada saat Ika dan Dodo menjemur pakaian dimana mereka membuat aktivitas tersebut menjadi menyenangkan dengan menyanyi bersama sembari menjemur pakaian. Bernyanyi bersama ini menandakan ekspresi konkret adanya kasih sayang dan kehangatan rumah di antara keduanya.</p>
	Level Ideologi	<p>Meskipun Dodo sulit untuk mempelajari keterampilan dasar, salah satunya mencuci, Dodo tetap berusaha mencuci dan memastikan bahwa Ika tetap memiliki baju bersih untuk digunakan. Ini merupakan bentuk <i>provision</i> dimana Dodo berusaha menyediakan sesuatu, yakni baju bersih bagi anaknya. Kemudian, saat Dodo mengapresiasi Ika dengan mengatakan “Ika pintar!” menunjukkan adanya penganugerahan karakter atau apresiasi Dodo terhadap Ika akan arahannya dalam mencuci baju. Ini menunjukkan adanya bentuk <i>endowment</i> berupa apresiasi.</p> <p>Adegan Dodo dan Ika mencuci serta menjemur baju bersama juga menunjukkan adanya kedekatan emosional antara keduanya, terlihat dari bagaimana pekerjaan tersebut menjadi menyenangkan karena dilakukan sembari bernyanyi bersama. Kedekatan emosional ini merupakan bentuk <i>fatherhood</i> antara</p>				


	Dodo kepada Ika Kartika.
--	--------------------------


Scene 5 (00:16:50-00:17:04)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
5.		<p>Dodo Rozak: “Kata Ibu Uwi, kalau baju basah..”</p> <p>Ika Kartika: “Harus diganti dengan baju kering..”</p> <p>Dodo Rozak: “Biar enggak sakit! Yang panjang apa yang pendek?”</p> <p>Ika Kartika: “Yang pendek.”</p>	<p>Costume and make up: -Dodo: Kaos dan celana panjang, cenderung lusuh. -Ika: Seragam SD.</p> <p>Environment: Menyenangkan dan gembira.</p> <p>Behavior and gesture: Dodo dan Ika masuk rumah dan mengganti pakaian basah, bahkan Dodo mengambilkan baju untuk Ika.</p>	<p>Camera: <i>Medium full shot dan hip level</i></p> <p>Sound Effect: Suara pintu dibuka, suara lemari dibuka.</p> <p>Lighting: <i>Artificial lighting dan low lighting.</i></p>	<p>Naratif: tahap permulaan pengenalan tokoh Dodo dan Ika, alur mundur.</p> <p>Setting: Di dalam rumah Dodo, siang hari.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika (karakter utama)</p> <p>Aksi: - Dodo dan Ika masuk rumah untuk berganti</p>	<p>Dalam adegan ini Dodo-lah yang membukakan pintu masuk. Ini menunjukkan adanya bentuk kasih sayang fisik berupa <i>act of service</i>.</p> <p>Selain itu, ketika ingin berganti baju yang kering, Dodo mengambilkan baju untuk Ika dan menawarinya apakah baju lengan panjang atau pendek. Ini</p>

			<p>Gaya Bahasa: -Dodo: Gagap dan sederhana. -Ika: Sederhana layaknya anak SD</p> <p>Facial expression: bahagia.</p>		<p>baju. - Dodo mengambilkan baju kering untuk Ika.</p>	<p>menunjukkan adanya <i>endowment</i>, yakni kasih sayang fisik terhadap anak.</p>
Level Ideologi		<p>Adegan Dodo membukakan pintu masuk dan mengambilkan Ika baju ganti merupakan bentuk <i>endowment</i>, yakni kasih sayang fisik berupa <i>act of service</i>. Sehingga pada adegan ini berusaha menunjukkan nilai <i>fatherhood</i>, terutama <i>endowment</i> antara Dodo dan Ika.</p>				

Scene 6 (00:17:05-00:17:45)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
6.		<p>Dodo Rozak: “Nih, PR-nya. J- Jadi dokter, harus rajin. Tuh, yang panjang apa yang pendek?”</p> <p>Ika Kartika:</p>	<p>Costume and make up: -Dodo: make up natural, memakai kaos dan celana panjang yang lusuh. -Ika: make up</p>	<p>Camera: <i>Medium close up, long shot, medium full shot, medium shot, dan hip level.</i></p> <p>Music: -</p>	<p>Naratif: tahap awal perkenalan kedekatan Dodo dan Ika dengan alur mundur.</p> <p>Setting: Rumah Dodo, malam</p>	<p>Pada adegan ini, Dodo mendampingi Ika dalam belajar dan mengerjakan PR-nya. Dodo memberikan waktu dan</p>

	<p>“Panjang.”</p> <p>Dodo Rozak: “Ka, kalau ngerjain sesuatu harus sampai selesai ya, Nak.”</p> <p>Ika Kartika: “Iya, Bapak Dodo! “</p>	<p>natural, menggunakan baju rumah.</p> <p>Environment: Mengharukan</p> <p>Behaviour and gesture: Dodo dan Ika masuk ke rumah. Kemudian Dodo mengambilkan baju ganti untuk Ika, dilanjutkan dengan Dodo menemani Ika belajar dan mengerjakan PR sembari menasehati Ika.</p> <p>Gaya bahasa: -Dodo: Gagap dan sederhana. -Ika: Sederhana layaknya anak SD</p> <p>Facial expression: bahagia dan</p>	<p>Sound Effect: Suara langkah kaki dan suara kereta api melaju.</p> <p>Lighting: <i>Artificial lighting, key light.</i></p>	<p>hari.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika (karakter utama)</p> <p>Aksi: -Dodo mengambilkan baju untuk Ika. -Dodo menemani Ika belajar dan mengerjakan PR. -Ika membantu Dodo membuat balon untuk dijual.</p>	<p>tenaganya untuk mendampingi dan membantu Ika belajar. Ini menunjukkan adanya peran ayah dalam pembelajaran akademik anak yang dapat menunjukkan adanya <i>endowment</i>.</p> <p>Dodo juga memberikan kasih sayang fisik yakni membantu Ika mengambilkan pensil dan memberikan nasihat yang baik yang diikuti dengan elusan di kepala.</p> <p>Ika membantu Dodo membuat balon untuk dijual esok hari menunjukkan</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			serius.			adanya kedekatan emosional antara keduanya karena Ika membantu Dodo tanpa rasa terpaksa dan dengan menyenangkan.
Level Ideologi		<p>Dodo yang menyisihkan waktunya untuk menemani dan bahkan membantu Ika dalam mengerjakan PR-nya merupakan sokongan tenaga dan waktu dari ayah untuk anak. Dodo juga menasihati Ika untuk selalu menyelesaikan semua hal yang telah dimulainya, ini merupakan wujud konkrit dari pengajaran nilai terhadap anak. Selain itu, dalam adegan ini Dodo juga menunjukkan adanya kasih sayang fisik berupa elusan di kepala serta nada lembut dan tanpa menilai. Ketiga hal tersebut menunjukkan adanya <i>endowment</i> yang menjadi salah satu elemen <i>fatherhood</i> menurut Townsend (2002).</p> <p>Selain itu, elemen <i>emotional closeness</i> juga ditunjukkan dari Ika yang membantu Dodo membuat balon-balon untuk dijual esok hari tanpa terpaksa. Bonding secara emosional keduanya tidak hanya ditunjukkan dari Dodo kepada Ika saja, namun juga dari Ika kepada Ddo.</p>				

Scene 7 (00:17:46-00:21:18)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	


7.		<p>Ika Kartika: “Jangan lupa, ya, tanggal 7 Mei Bapak ulang tahun.”</p> <p>Dodo Rozak: “Tanggal tujuh Mei Bapak ulang tahun. Hadiyahnya mau martabak, tapi telur bebeknya tiga!!”</p> <p>Ika Kartika: “Boleh! Bapak cerita lagi, ya, bagaimana ketemu ibu dulu?”</p> <p>Dodo Rozak: “Pada zaman dahulu kala, Bapak tinggal di panti. Bapak ketemu sama Juwita, Bapak panggil Uwi. Uwi.. Bapak– Bapak suka sama Ibu Uwi. Bapak</p>	<p>Costume and make up: - Dodo: Make up natural, memakai kaos dan celana panjang biasa. - Ika: Make up natural, memakai piyama. - Juwita: Make up natural, memakai daster rumahan.</p> <p>Environment: Mengharukan.</p> <p>Behaviour and gesture: Ika mengingatkan perihal ulang tahun Dodo dan meminta Dodo untuk menceritakan kembali kisah pertemuan Dodo dan Juwita.</p> <p>Gaya bahasa: -Dodo: Gagap dan sederhana.</p>	<p>Camera: <i>medium close up shot, close up shot, medium full shot, medium shot, eye level, over the shoulder dan top view angle.</i></p> <p>Music: musik instrumental ambient dengan tempo lambat.</p> <p>Sound Effect: suara hujan, suara kereta api, suara petir.</p> <p>Lighting: <i>Artificial light, key light.</i></p>	<p>Naratif: Alur campuran di tahap pengenalan tokoh pendukung, yakni Juwita.</p> <p>Setting: Malam hari di rumah Dodo.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika (karakter utama) -Juwita (karakter pendukung)</p> <p>Casting: -Juwita (Marsha Timothy)</p> <p>Aksi: -Dodo mengelus-elus kepala Ika. -Dodo bercerita tentang pertemuannya dengan Ibu Juwita.</p>	<p>Dalam adegan ini, Ika mengingatkan Dodo akan ulang tahunnya. Ini menunjukkan adanya kedekatan emosional antara keduanya sebab Ika mengingat dan akan merayakan ulang tahun ayahnya.</p> <p>Dodo ingin Ika menjadi dokter di masa depan karena dalam masyarakat, dokter dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang mapan dan memiliki taraf hidup yang baik. Dodo secara tidak langsung menginginkan Ika untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dibandingkan</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>sayang sama Ibu Uwi. Bapak cinta, hehe. e .. e.. Trus, besoknya– besoknya, kan, Bapak disapa sama Ibu Uwi, suaranya lembuuut banget.. Bapak dulu kan gendut– “</p> <p>Juwita: “Haha.. Makanya kalau hujan jangan main jalan aja. Neduh dulu. Basah semua, tuh! Tunggu, aku ambil baju. Aku ambil baju dulu.. Kalau baju basah, harus cepet ganti yang kering. Nanti masuk angin..”</p> <p>Dodo Rozak: “Nanti– nanti kalau Ika udah gede, nanti jadi perawat kayak Ibu</p>	<p>-Ika: Sederhana layaknya anak SD -Juwita: lembut, keibuan.</p> <p>Facial expression: -Ika: gembira, penasaran. -Dodo: penuh kasih sayang, mengenang, sedih.</p>			<p>dirinya. Ini menunjukkan adanya penetapan standar materi kehidupan Ika yang merujuk pada <i>provision</i>.</p> <p>Ketika menceritakan kisah kelahiran Ika, Dodo mengatakan bahwa Juwita sakit dan pada akhirnya pergi terbang ke surga. Ini merujuk pada kematian saat atau setelah melahirkan. Kendati demikian, Dodo tidak menyalahkan Ika atas kematian Juwita karena ia menganggap itu adalah sebuah takdir. Hal ini juga menunjukkan adanya kedekatan</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Uwi.”</p> <p>Juwita: “Kartika harus jadi dokter, dong. Jangan cuma jadi perawat, ya? Jadi dokter!”</p> <p>Dodo Rozak: “Kartika jadi dokter?! Hehehe”</p> <p>Dodo Rozak: “Pagi-pagi.. Ibu Uwi ngelahirin.. Owe owe.. Ika Kartika Rozak... tapi Ibu Uwi sakit.. Ibu Uwi pergi... terbang ke Surga.. Bapak sayang sama Ika.. . Nanti, kita sama-sama terbang, ketemu Ibu Uwi.. Nanti terbang sekeluarga.. Dodo harus kuat! Dodo harus kuat! Dodo harus kuat!”</p>				<p>emosional, terutama dari Dodo terhadap Ika, dimana Dodo tidak memposisikan Ika sebagai alasan kematian Juwita dan tidak menganggapnya sebagai beban.</p> <p>Dodo meyakinkan dirinya harus kuat meskipun sebenarnya Ia ingin menyusul Juwita ke surga menunjukkan bahwa alasan Dodo masih bertahan hingga sekarang adalah Ika. Ika merupakan alasan terbesar Dodo untuk melanjutkan hidupnya.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Level Ideologi	<p>Adegan ini berusaha menunjukkan nilai <i>fatherhood</i>, yakni <i>emotional closeness</i>, <i>provision</i> dan <i>protection</i>. <i>Emotional closeness</i> ditunjukkan pada <i>emotional sharing</i> antara Dodo dan Ika ketika Dodo menceritakan mengenai awal pertemuannya dengan Juwita dan pada Ika yang ingin merayakan ulang tahun Dodo.</p> <p>Elemen <i>provision</i> ditunjukkan pada Dodo yang menginginkan Ika kelak menjadi Dokter yang merujuk pada penetapan standar materi untuk kehidupan Ika yang lebih baik daripada Dodo.</p> <p>Selain itu, ada pula elemen <i>protection</i> yang ditunjukkan dari Dodo yang sebenarnya sudah tidak memiliki keinginan untuk hidup (terlihat dari Dodo yang terus-terusan ingin ‘terbang’ yang berarti pergi ke surga) namun memaksakan diri untuk kuat karena ia menyayangi Ika dan ingin menjaga Ika.</p>
-----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Scene 8 (00:21:19-00:22:54)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
8.		<p>Dodo Rozak: “Ika, dorong Bapak! Lari-lari! Dorong, dorong!”</p> <p>Ika Kartika: “Ayo, Pak, terus, Pak!”</p> <p>Ika Kartika: “Bapak, tas! Bapak, jangan lupa dimakan martabaknya. Ada</p>	<p>Costume and make up: -Dodo: Make up natural, menggunakan kaos dan celana panjang biasa serta bucket hat lusuh. -Ika: Make up natural, menggunakan seragam SD.</p>	<p>Camera: <i>medium shot, long shot, medium close up shot, medium full shot, over the shoulder, high angle, dan knee level.</i></p> <p>Music: <i>Ambient instrumental music</i> yang bertempo cepat</p>	<p>Naratif: Tahap awal pengenalan, alur mundur.</p> <p>Setting: Di jalanan dan di depan SD Ika pada siang hari.</p> <p>Karakter: -Dodo Rozak (karakter utama) -Ika Kartika</p>	<p>Dodo mengantarkan Ika ke sekolah menunjukkan adanya peranan ayah dalam kehidupan anak yang dapat merujuk pada bentuk <i>endowment</i>, yakni sokongan tenaga bagi anak.</p>

	<p>baju kering sama jaket. Nanti kalau baju Bapak basah, diganti, biar nggak sakit. Dadah!”</p> <p>Dodo Rozak: “Dadah! Brrrrrr! heheh...”</p> <p>Ika Kartika: “Satu, dua, tiga... wlelelele brrrum!”</p> <p>Dodo Rozak: “Wlele brrrum brrrum!!! Jangan lupa belajar yang pintar!!”</p> <p>Ika Kartika: “Hati-hati di jalan!”</p> <p>Dodo Rozak: “Jangan main hujan-hujan, ya!”</p> <p>Ika Kartika:</p>	<p>Environment: Menyenangkan.</p> <p>Behaviour and gesture: Dodo mengantarkan Ika ke sekolah. Ika dan Dodo kemudian melakukan yel-yel persahabatan mereka.</p> <p>Gaya bahasa: -Dodo: Gagap dan sederhana. -Ika: Sederhana layaknya anak SD</p> <p>Facial expression: Bahagia</p>	<p>dan menyenangkan.</p> <p>Sound Effect: Suara langkah kaki.</p> <p>Lighting: <i>Natural lighting</i> dan full lighting.</p>	<p>(karakter utama)</p> <p>Aksi: - Dodo mengantarkan Ika ke sekolah. - Ika menyalimi Dodo sembari mengingatkan untuk makan dan mengganti baju bila basah. - Ika dan Dodo melakukan yel-yel persahabatan.</p>	<p>Ika mengingatkan Dodo untuk makanan dan mengganti baju kering bila kehujanan serta Dodo mengingatkan untuk belajar dan tidak bermain hujan-hujan menunjukkan adanya kedekatan emosional dimana Dodo dan Ika saling mengingatkan untuk kebaikan masing-masing.</p> <p>Yel-yel persahabatan Dodo dan Ika menunjukkan kedekatan emosional antara keduanya dimana Dodo memposisikan dirinya sebagai</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		Jangan lupa makan!” Dodo Rozak: “Wlelele HA!” Ika Kartika: “Jangan lupa jemput Ika!”				teman alih-alih seseorang yang harus dituakan.
Level Ideologi		<p>Dodo yang mengantar-jemput langsung Ika menunjukkan bahwa Dodo berperan langsung dalam kehidupan Ika. Padahal tugas tersebut pada umumnya merupakan tugas Ibu. Ini menunjukkan adanya elemen <i>fatherhood endowment</i>, yakni sokongan tenaga bagi anak.</p> <p>Selain itu, yel-yel persahabatan antara Dodo dan Ika menunjukkan adanya kedekatan emosional dimana Dodo dan Ika tidak malu untuk menunjukkan bahwa keduanya dekat seperti sepasang teman. Adegan ini menunjukkan adanya nilai <i>fatherhood</i> karena kedekatan emosional dan <i>endowment</i> merupakan salah satu elemen ideal <i>Fatherhood</i> menurut Townsend (2002).</p>				

Scene 9 (00:34:02-00:36:22)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	

<p>9.</p>		<p>Pak Agus: “Masuk masuk! Masuk! Eh, cepet, cepat! Baris, baris! BARIS! Kamu, tuh, udah ada pengalaman dipenjara tapi tetep nggak bisa baris! Pak, ini napinya baru.”</p> <p>Hendro Sanusi: “Kalian tahu apa yang akan terjadi dengan penjahat- penjahat seperti kalian ini? Hah? Mulai hari ini, tidak ada aturan kalian. Yang ada hanya aturan saya. Mengerti? Apa yang kamu pikirkan?”</p> <p>Dodo Rozak: “Pak... Pak, mau telfon Ika.. Nggak, Pak. Mau telfon Ika. Pak?”</p>	<p>Costume and make up: - Dodo: Make up dekil, menggunakan seragam napi. - Pak Agus: Make up natural, menggunakan seragam petugas lapas. - Hendro: Make up natural, menggunakan seragam petugas lapas yang rapi dan necis.</p> <p>Environment: Menegangkan dan menyedihkan.</p> <p>Behaviour and gesture: Para narapidana yang baru datang didata dan diberikan briefing oleh Hendro. Ketika melihat telepon, Dodo heboh ingin</p>	<p>Camera: <i>long shot, medium shot, medium full shot, over the shoulder, shoulder dan eye level.</i></p> <p>Sound Effect: Suara langkah kaki, suara pukulan.</p> <p>Lighting: <i>artificial lighting, key light.</i></p>	<p>Naratif: Alur mundur, tahap pertengahan konflik.</p> <p>Setting: Lapas, siang hari.</p> <p>Karakter: - Dodo Rozak (pemeran utama) - Hendro Sanusi (pemeran pendukung) - Pak Agus (figuran) - Pak Ahmad (figuran)</p> <p>Konflik: Ketika Dodo meminta untuk diperbolehkan menelepon Ika, dia dipukuli oleh Hendro.</p> <p>Casting: - Denny Sumargo (Hendro Sanusi)</p>	<p>Dodo ingin menelpon Ika karena Dodo khawatir dan ingin meyakinkan serta menenangkan Ika bahwa Dodo tidak apa-apa dan aman. Ini menunjukkan adanya <i>protection</i> di mana Dodo ingin memberikan kepastian dan kenyamanan bagi Ika.</p>
-----------	------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Mau telfon Ika... .”</p> <p>Pak Agus: “Heh, mau kemana? Balik ke barisan!”</p> <p>Dodo Rozak: “Ika.. nangis.. Pak? Mau telfon Ika... Nol delapan tiga nol dua satu... Tolong, Pak.. Ika nangis, Pak.. “</p> <p>Hendro Sanusi: “Telfon!”</p> <p>(Dodo mencoba menelpon Ika namun dipukuli oleh Hendro)</p> <p>Dodo Rozak: “Makasih, Pak. Duh, aduh! Aduh!”</p> <p>Pak Ahmad: “Pak, sabar, Pak!”</p>	<p>menelpon Ika yang kemarin menangis saat reka ulang kejadian. Ia pun kemudian dipukuli oleh Hendro.</p> <p>Gaya bahasa: - Dodo: tergegap dan tata bahasa yang berantakan. - Pak Agus: tegas dan galak. - Hendro: Tegas, intimidatif, galak.</p> <p>Facial expression: - Dodo: Sedih. - Hendro: marah.</p>		<p>Aksi: - Pak Agus mendata narapidana baru. - Hendro memberikan <i>briefing</i> dan ancaman kepada narapidana baru. - Dodo heboh meminta untuk menelepon Ika. - Hendro memerintah Dodo untuk menelpon. - Hendro memukili Dodo.</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		Pak Agus: “Bawa tahanan masuk! Ayo, ayo, masuk!”				
Level Ideologi		Adegan ini menunjukkan adanya <i>fatherhood</i> berupa <i>protection</i> dimana Dodo ingin memberikan keamanan dan kepastian bagi Ika bahwa dirinya tidak apa-apa dan aman melalui telepon di lapas yang ditemukannya.				


Scene 10 (00:59:22-01:01:29)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
10		<p>Ika: “Bapak, Bapak emang penjahat?”</p> <p>Dodo: “Ng, jadi orang, kan, nggak boleh jahat, Ika.”</p> <p>Ika: “Bapak, Ika kangen terbang sama Bapak.”</p> <p>Dodo: “Bapak</p>	<p>Costume and make up:</p> <p>- Dodo dan penghuni sel no.7: make up natural cenderung dekil, memakai kaos putih dan celana seragam narapidana.</p> <p>- Ika: Make up natural, memakai pakaian santai.</p>	<p>Camera: <i>top view angle, over the shoulder angle, medium full shot, dan long shot.</i></p> <p>Music: Ambient instrumental music dengan kesan haru.</p> <p>Lighting: <i>Artificial lighting,</i></p>	<p>Naratif: Alur mundur, konflik mulai meruncing.</p> <p>Setting: Malam hari di sel nomor 7.</p> <p>Karakter:</p> <p>- Dodo (pemeran utama)</p> <p>- Ika (pemeran utama)</p>	<p>Kalimat “Ika kangen terbang sama Bapak” bermakna bahwa Ika rindu akan masa-masa sebelum Dodo ditangkap di penjara karena di masa itu Dodo dan Ika bermimpi untuk terbang bersama-sama</p>

	<p>juga kangen terbang sama Ika. Bapak janji, nanti kita terbang sama-sama lagi, ya? Terbangnya tinggiiiiiniiii banget! Nanti kita ketemu Ibu Uwi, terbaaaang berdua sama Ika. “</p>	<p>Environment: Mengharukan.</p> <p>Behaviour and gesture: Ketika hendak tidur, Ika memastikan bahwa Dodo bukanlah penjahat seperti yang dituduhkan pada Ayahnya. Ika juga menyampaikan kerinduannya pada masa lampau.</p>	<p><i>key light, dan low light.</i></p>	<p>- Jafra (pemeran pendukung)</p> <p>Konflik: Ika memastikan bahwa Dodo bukanlah penjahat.</p> <p>Casting: - Jafra (Indro Warkop)</p> <p>Aksi: - Ika menanyai Dodo perihal tuduhan akan dirinya. - Dodo menjawabnya sembari menggelus-elus kepala Ika. - Jafra menyuruh Dodo untuk tidur. - Dodo dan ika berdoa sebelum tidur.</p>	<p>dengan balon. Ini menunjukkan adanya <i>emotional sharing</i> yang merujuk pada kedekatan emosional ayah-anak.</p> <p>Dodo yang menasihati Ika untuk tidak menjadi jahat dan mengajarkan Ika untuk berdoa sebelum tidur menunjukkan bahwa Dodo berusaha untuk mengajarkan karakter dan mengarahkan Ika ke hal-hal baik. Ini menunjukkan adanya nilai <i>endowment</i>.</p>
	<p>Jafra: “Do, tidur, Do! Berisik kali, lho!”</p> <p>Dodo: “Ssst. Ka, bobok dulu, ya? Biar besok bisa main lagi. Berdoa dulu, Bismillahirrahman irrahim.. Amin.. Muach..”</p>	<p>Gaya bahasa: - Dodo: tergapap, tata bahasa berantakan dan sederhana. - Ika: tata bahasa sederhana layaknya anak SD. - Jafra: Medok</p>			

			dan tata bahasa yang sederhana. Facial expression: - Dodo dan Ika: penuh harapan.			
Level Ideologi		Adegan ini menunjukkan adanya <i>fatherhood</i> dalam hubungan dodo dan Ika karena pembicaraan Dodo dan Ika yang dari hati ke hati menunjukkan adanya kedekatan emosional antara keduanya yang merupakan salah satu elemen <i>fatherhood</i> menurut Townsend (2002). Selain itu, elemen <i>endowment</i> juga muncul pada saat Dodo menasihati Ika untuk tidak menjadi jahat dan mengajarkan Ika untuk berdoa sebelum tidur. Pengajaran karakter merupakan salah satu bentuk dari nilai <i>endowment</i> .				

Scene 11 (01:05:41-01:07:59)


No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
11.		Yunus: “Peng, geser Peng. Geseeer.” Ika: “Om Forman?” Jafra: “Hmm, ada apa, Ika?”	Costume and make up: - Penghuni sel no.7 : Make up natural, menggunakan kaos putih dan celana seragam napi.	Camera: <i>top view angle, over the shoulder, bird’s eye level, long shot, medium shot, medium full shot, dan medium close up shot.</i>	Naratif: Alur maju, konflik mulai meruncing. Setting: Sel nomor 7 pada malam hari. . Karakter:	Ika meminta Jafra untuk menjaga Dodo menunjukkan kekhawatiran Ika terhadap keamanan Dodo di dalam lapas. Karena itulah Ika


	<p>Ika: “ Om Forman baik..”</p> <p>Jafra: “Makasih..”</p> <p>Ika: “Nanti kalau Ika pulang, tolong jaga Bapak, ya?”</p> <p>Jafra: “Iya, pasti. Nggak usah takut, pokoknya Om Forman jaga, ya? Kamu tidur..”</p> <p>Hendro: “Buka pintunya!”</p> <p>Ika: “Pak, Pak, Pak!”</p> <p>Hendro: “Nyalakan lampu! Ternyata bener, di sini ada anak yang diselundupkan! Ahmad, bawa anak itu keluar!”</p> <p>Pak Ahmad:</p>	<p>- Ika: Make up natural, menggunakan baju santai anak-anak.</p> <p>Environment: Tegang, menyedihkan.</p> <p>Behaviour and gesture: Ketika Ika meminta Jafra untuk selalu menjaga Dodo, tiba-tiba Hendro, Pak Agus, dan Pak Ahmad masuk ke sel nomor 7 untuk menginspeksi sel tersebut. Ketika Hendro menemukan Ika, ia mengambil paksa Ika. Dodo berusaha melindungi Ika dan meminta Hendro untuk</p>	<p>Music: Ambient instrumental music yang bernuansa tegang dengan tempo yang cepat.</p> <p>Sound Effect: Suara pintu terjeblak.</p> <p>Lighting: <i>Key light, artificial lighting, low light, dan backlight.</i></p>	<p>- Dodo (pemeran utama)</p> <p>- Ika(pemeran utama)</p> <p>- Hendro (pemeran pendukung)</p> <p>- Jafra (pemeran pendukung)</p> <p>- Zaki (pemeran pendukung)</p> <p>- Yunus (pemeran pendukung)</p> <p>- Asrul (pemeran pendukung)</p> <p>- Atmo (pemeran pendukung)</p> <p>- Pak Ahmad (pemeran pendukung)</p> <p>Konflik: Keberadaan Ika di dalam penjara diketahui oleh Hendro selaku Kepala Lapas, Ika kemudian dibawa paksa.</p> <p>Casting:</p>	<p>meminta Jafra selaku Foreman atau narapidana yang diangkat sebagai pemuka blok huniannya untuk menjaga Dodo. Ini menunjukkan elemen emotional closeness dimana Ika peduli terhadap Ika dan begitu juga sebaliknya.</p> <p>Ketika ketahuan menyelundupkan Ika, Dodo sontak memeluk Ika dan berkata bahwa Dodolah yang bersalah, alih-alih Ika. Ini menunjukkan upaya Dodo untuk melindungi Ika, baik secara fisik (melalui pelukan) dan permohonan supaya Ika tidak</p>
------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>“Siap, Pak!”</p> <p>Dodo: “Nggak mauu!! Jangan! Ika, ika! Jangan!! Ika nggak salah apa-apa! Ika nggak salah apa-apa!”</p> <p>Ika: “Nggak! Bapak!!”</p> <p>Hendro: “Kamu! menguji kesabaran saya! Bawa dia! Kamu, Jafra, ikut kami! Sweeping semua sel!”</p> <p>Dodo: “IKAA!! IKAA!!”</p> <p>Zaki: “Apa Gua bilang?! Apa Gua bilang?! Pasti ketahuan, pasti ketahuan!! Arghhh!”</p>	<p>menghukumnya saja.</p> <p>Gaya bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: tergapap, tata bahasa berantakan dan sederhana. - Ika: tata bahasa sederhana layaknya anak SD. - Jafra: Medok dan tata bahasa campur dengan bahasa jawa. - Zaki: Kasar, nada tinggi. - Hendro: Tegas, galak, penuh penekanan. <p>Facial expression:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo dan Ika: Ketakutan. - Jafra: Ketakutan, tegang. - Hendro: Marah dan penuh emosi. - Zaki: Ketakutan 		<ul style="list-style-type: none"> - Jafra (Indro Warkop) - Zaki (Tora Sudiro) - Atmo (Indra Jegel) - Yunus (Rigen Rakelna) - Asrul (Bryan Domani) <p>Aksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ika meminta Jafra untuk menjaga Dodo. - Hendro, pak Agus dan pak Ahmad menginspeksi sel no.7 dan mengambil paksa Ika. - Dodo menolak dan meminta Hendro untuk menghukumnya. 	<p>dihukum atau dicelakai oleh pihak sipir.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------

		Para penjaga lapas: “Ayo periksa semua sel! Keluar, keluar!”	dan gusar.			
Level Ideologi		<p>Adegan ini menampilkan nilai <i>fatherhood</i>, terutama <i>emotional closeness</i> dan <i>protection</i>. Nilai <i>emotional closeness</i> ditampilkan ketika Ika meminta Jafra selaku Forman lapas Mahameru untuk melindungi Dood yang menunjukkan adanya ikatan batin antara Ika dan Dodo dimana keduanya peduli dengan keamanan satu sama lain.</p> <p>Sedangkan elemen <i>protection</i> ditunjukkan ketika Dodo berusaha melindungi Ika dari pihak sipir dengan memeluknya dan memohon Hendro supaya tidak mencelakai Ika. Ia tidak peduli bahwa ia akan dimasukkan ke sel isolasi selama Ika selamat.</p>				

Scene 12 (01:14:38-01:16:30)


No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
12.		<p>Petugas lapas: “Bu, tolong tulis nama pengunjung di sini dan tanda tangan di sini.”</p> <p>Ika: “Tangan Bapak kenapa?”</p> <p>Dodo:</p>	<p>Costume and make up:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: Make up natural, menggunakan seragam narapidana. - Ika: Make up natural, menggunakan 	<p>Camera: <i>Medium shot, medium close up shot, close up shot, over the shoulder, dan shoulder level.</i></p> <p>Music: Ambient instrumental</p>	<p>Naratif: Alur mundur, konflik mulai meruncing.</p> <p>Setting: ruang kunjungan narapidana.</p> <p>Karakter:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo (pemeran 	<p>Ketika Dodo ditanyai Ika mengenai perban di tangannya, Dodo menjawab “Nggak papa” yang menunjukkan bahwa Dodo tidak ingin membuat</p>

	<p>“Ng...Nggak papa... Nggak papa.”</p> <p>Ika: “Bapak, Ibu ini Bu Widi.”</p> <p>Dodo: “Ng.. Ibu Widi? Terima kasih udah nganter Ika.”</p> <p>Bu Widi: “Oh, eh.. Ika –Ika di sekolah pintar sekali, Pak.”</p> <p>Dodo: “Ng.. Ika pintar, Bu, sekarang! B – besok mau jadi dokter, bukan perawat. Dokter, dokter!”</p> <p>Bu Widi: “Oh gitu? Oh.. Jadi dokter? Oh pantesan, nilai ulangnya bagus banget lho, Pak.”</p>	<p>- Bu Widi: make up natural, menggunakan blus batik.</p> <p>Environment: Menggembirakan dan mengharukan.</p> <p>Behaviour and gesture: Ika mengajak Ibu Widi untuk mengunjungi Dodo di penjara. Ibu Widi membicarakan prestasi Ika di sekolah dan Dodo memujinya. Ketika bell yang menandakan waktu habis, Dodo dan Ika berteriak sedih, bahkan Dodo sampai menolak untuk digiring oleh Pak Agus.</p> <p>Gaya bahasa:</p>	<p>music bertempo lambat dengan nuansa haru.</p> <p>Sound Effect: suara bell, suara langkah kaki.</p> <p>Lighting: <i>fill light, artificial lighting.</i></p>	<p>utama)</p> <p>- Ika (pemeran utama)</p> <p>- Ibu Widi (pemeran pendukung)</p> <p>Konflik: Ika mengunjungi Dodo di penjara dengan ditemani oleh Ibu Widi.</p> <p>Casting:</p> <p>- Ibu Widi (Sheila Dara)</p> <p>Action:</p> <p>- Ika mengenalkan Ibu Widi pada Dodo Rozak.</p> <p>- Ibu Widi membicarakan prestasi Ika di sekolah.</p> <p>- Pak Ahmad menggiring Dodo keluar karena waktu kunjungan sudah habis.</p> <p>- Dodo</p>	<p>Ika khawatir akan kondisinya ketika terjebak dalam lautan api. Ini merupakan bentuk protection pada Ika terhadap rasa ketidakpastian dan kekhawatiran.</p> <p>Cara Dodo merespon Bu Widi ketika beliau menceritakan tentang prestasi dan kegiatan Ika di sekolah, yakni dengan ekspresi senang dan pujian bagi Ika menunjukkan bahwa Dodo sangat bangga terhadap Ika. Ini menunjukkan bentuk apresiasi pada prestasi Ika di sekolah.</p> <p>Dodo juga berkata bahwa Ika kelak</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Dodo: “Hehehe, Ika!”</p> <p>Bu Widi: “Ika sekarang juga ikutan paduan suara, Pak.”</p> <p>Dodo: “Apa?”</p> <p>Bu Widi: “E...paduan – nyanyi-nyanyi bareng sama temen sekelasnya.”</p> <p>Dodo: “Ika nyanyi?! Hehehe.... Kalau kau suka hati tepuk tangan... Nggak denger... Suaranya ilang, Pak!”</p> <p>Pak Ahmad: “Ya.. waktunya sudah selesai. Sudah selesai.”</p>	<p>- Dodo: tergegap dan tata bahasa yang sederhana cenderung berantakan.</p> <p>- Ika: Tata bahasa sederhana.</p> <p>- Bu Widi: Intonasi lembut dan keibuan.</p> <p>Facial expression:</p> <p>- Dodo: gembira, senang.</p> <p>- Ibu Widi: canggung.</p> <p>- Ika: senang.</p>		<p>membanggakan Ika.</p>	<p>akan menjadi dokter menunjukkan bahwa Dodo telah menetapkan standar materi bagi Ika, yakni menjadi dokter yang merupakan sebuah pekerjaan yang mapan.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Dodo: “Loh.. tapi.. Belom selesai... belom.. Belom... Bapak besok pulang!!”</p> <p>Ika: “Bapak!! Bapak!! Ika masih mau ketemu Bapak!! Ika mau di dalem penjara sama Bapak!!”</p> <p>Dodo: “Ika nggak boleh hujan-hujan! Nggak boleh basah! Ika, besok Bapak pulang!! Besok Bapak pulang!!”</p>				
Level Ideologi	<p>Dalam adegan ini, terdapat nilai <i>fatherhood</i> yang berusaha ditampilkan dari Dodo yang menutupi kondisi tangannya yang terluka dari Ika. Ini merupakan bentuk dari <i>protection</i> dimana Dodo ingin memberikan kepastian bahwa tidak terjadi apa-apa dan ketenangan bagi Ika.</p> <p>Kemudian, nilai <i>provision</i> juga ditampilkan ketika Dodo bersikeras agar Ika kelak menjadi Dokter. Ini menunjukkan bahwa Dodo menentukan standar materi kehidupan untuk Ika dimana Dodo ingin Ika agar menjadi Dokter yang mana dipandang sebagai pekerjaan dengan kestabilan finansial.</p> <p>Selain itu, Dodo juga terlihat bangga dan bahkan memberikan pujian bagi Ika ketika Bu Widi membicarakan prestasi dan kegiatan Ika di sekolah. Ini menunjukkan adanya <i>endowment</i> berupa sokongan positif dan apresiasi, yakni pujian dan rasa bangga pada Ika.</p>					


Scene 13 (01:45:53-01:47:06)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
13.		<p>Pak Agus: “Dibuka, Pak?”</p> <p>Hendro: “Konsentrasi ya, Do? Yang harus kamu ingat: Kartika.”</p> <p>Dodo: “Kartika? Dodo mau pulang, Pak.”</p> <p>Hendro: “Ya, Dodo pulang.”</p> <p>Dodo: “Dodo mau jaga– Dodo mau jaga Ika.”</p> <p>Hendro: “Ya, Dodo jaga kartika. Ingat, ini</p>	<p>Costume and make up:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: make up natural cenderung pucat, menggunakan pakaian hitam putih, peci hitam, dan rompi napi. - Hendro: make up natural, menggunakan seragam sipir. - Pak Agus: make up natural, menggunakan seragam sipir. <p>Environment: Mengharukan.</p> <p>Behaviour and gesture:</p>	<p>Camera: <i>medium full shot, dan over the shoulder.</i></p> <p>Music: Ambient instrumental music dengan kesan haru.</p> <p>Lighting: <i>Artificial lighting, key light.</i></p>	<p>Naratif: Tahap pertengahan konflik, alur mundur.</p> <p>Setting: Di lapas.</p> <p>Karakter:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo (pemeran utama) - Hendro (pemeran pendukung) - Pak Agus (figuran) <p>Konflik: Ketika Dodo akan melakukan banding, Hendro meminta Dodo untuk mengingat Kartika.</p>	<p>Dodo ingin pulang bermakna bahwa dirinya ingin kembali ke masa sebelumnya dimana ia dapat hadir dalam kehidupan Ika dan secara langsung menjaga Ika. Ini diperkuat dengan pernyataannya yang ingin menjaga Ika. Hal ini menunjukkan adanya rasa ingin melindungi dari dalam diri Dodo.</p>

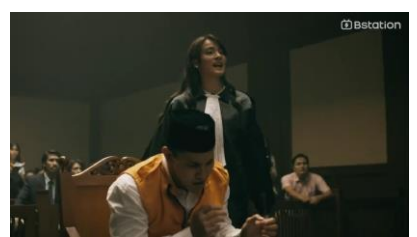
		<p>kuncinya, ya? Ingat, ya?”</p> <p>Dodo: “Dodo ng– nggak membunuh Melati... Me – Melati mati, masuk kolam renang. berdarah- darah.”</p>	<p>Ketika Dodo dituntun keluar lapas, Hendro membuka borgolnya. Hendro kemudian menyuruh Dodo untuk konsentrasi. Ketika Dodo menyampaikan keinginannya untuk pulang dan menjaga Ika, Hendro menyuruhnya untuk mengingat Ika dan menghafalkan teks yang telah dibuat sembari menepuk-nepuk pundak Dodo.</p> <p>Gaya bahasa: - Dodo: Tergagap dan tata bahasa sederhana. - Hendro: Tegas dan meyakinkan. - Pak Ahmad: Tegas dan kaku.</p>		<p>Aksi: - Pak Agus membuka gembok dan menuntun Dodo keluar. - Hendro membuka borgol Dodo. - Hendro menenangkan Dodo dan memberikan semangat bahwa dirinya akan pulang. - Dodo menghafalkan teks penyangkalan yang telah disusun.</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			Facial expression: - Dodo: penuh harap, penuh kerinduan. - Hendro: sendu. - Pak Agus: datar.			
	Level Ideologi	Dalam adegan ini, elemen <i>fatherhood</i> , <i>protection</i> muncul ketika Dodo menyatakan bahwa Ia ingin pulang dan menjaga Kartika. Hal ini diperkuat oleh perkataan Hendro yang meminta Dodo untuk mengingat Kartika selama persidangan. Ini menunjukkan bahwa motivasi terbesar Dodo untuk keluar dari penjara adalah untuk hadir dalam kehidupan kartika dan menjaganya secara langsung.				

Scene 14 (01:47:07-01:55:03)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	
14.		Jaksa: “Jadi, Saudara Dodo Rozak, apakah benar Anda yang membunuh gadis bernama Melati Wibisono?” Pak Ruslan: Pak	Costume and make up: - Jaksa (2002): make up natural, menggunakan toga jaksa yang rapi. - Pak Ruslan: Make up natural,	Camera: <i>medium shot, full shot, medium close up shot, close up shot, medium full shot, arc movement, over the shoulder view, frog’s eye level,</i>	Naratif: alur campur, dalam satu adegan alur yang digunakan alur maju dan mundur. Tahap konflik. Setting: Ruang	Dodo yang telah diancam Willy yang akan membunuh Ika bila tidak mau mengaku sebagai pembunuh Melati dalam persidangan, pada

	<p>Willy adalah orang yang sangat berkuasa, jadi dia bisa melakukan apa saja untuk membalas tindakanmu pada Melati. Kamu harus berkorban, termasuk nyawa! Tolong dengerin! Kalau kamu ingin Kartika tetap hidup dan punya masa depan, kamu pikirkan nasib Kartika! Dengarkan itu!”</p> <p>Jaksa: “Saya ulangi pertanyaan saya, Saudara Dodo Rozak, apakah benar Anda yang membunuh Melati? “</p> <p>Dodo: “Ng -ng Dodo eee...”</p>	<p>menggunakan setelan jas hitam putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: Make up pucat, menggunakan seragam tahanan dan peci hitam. - Willy: Make up natural, menggunakan setelan jas hitam putih yang rapi dan terkesan mewah, - Hakim (2002): Make up natural, menggunakan toga hakim. - Hendro: Make up natural, menggunakan seragam dinas ketua lapas yang rapi. - Ika (kecil): make up natural, memakai dress putih - Ika (dewasa): Make up natural, 	<p><i>dan hip level.</i></p> <p>Music: ambient instrumental music yang bernuansa tegang.</p> <p>Sound Effect: suara sorakan hadirin.</p> <p>Lighting: <i>Key light, artificial lighting.</i></p>	<p>persidangan.</p> <p>Karakter:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo (pemeran utama) - Ika (pemeran utama) - Hendro (pemeran pendukung) - Pak Ruslan (pemeran pendukung) - Hakim (pemeran pendukung) - Jaksa (pemeran pendukung) <p>Konflik: Ketika sebelum persidangan dimulai, Dodo diancam oleh Willy Wibisono untuk mengaku sebagai pembunuh atau Ika dalam bahaya. Sehingga, pada persidangan Dodo mengaku</p>	<p>akhirnya mengaku sebagai pembunuh Melati. Meskipun Dodo sebagai penyandang difabilitas intelektual kesulitan untuk memahami konsekuensi atas pilihannya (terlihat dari Dodo yang awalnya terlihat dan terdengar ragu-ragu), Dodo tetap memilih untuk mengaku sebagai pembunuh demi menyelamatkan Ika dari Willy.</p> <p>Ika ketika dewasa lebih memilih untuk menjadi pengacara alih-alih dokter seperti yang dicitakan oleh Dodo dan Juwita karena Ika ingin</p>
------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Willy Wibisono: “Dengar, dengar! Kalau kamu bebas, Kartika akan mati! “</p> <p>Dodo: “Uh, huh.. huh.. Nggak, jangan ganggu Kartika.. Uh huh.... Ya Allah.. “</p> <p>Hakim: “Saudara terdakwa, tolong jawab pertanyaan dari Jaksa. “</p> <p>Dodo: “a, Pak. Saya yang membunuh Melati..”</p> <p>(Hadirin menyoraki Dodo)</p> <p>Jaksa: “Harap Anda jawab dengan tegas, Saudara terdakwa. Jangan main-</p>	<p>menggunakan toga advokat.</p> <p>Environment: menegangkan, menyedihkan.</p> <p>Behaviour and gesture: Sebelum persidangan dimulai, Dodo diancam oleh Willy dan Pak Ruslan secara agresif untuk membuat Dodo mengaku sebagai pembunuh Melati di persidangan. Ketika persidangan dimulai, Dodo ditanyai perihal kebenaran atas dirinya sebagai pelaku pembunuhan Melati, Dodo menjawab dengan ragu-ragu dan tertekan. Namun</p>		<p>sebagai pembunuhnya.</p> <p>Action:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jaksa mengajukan pertanyaan perihal kebenaran Dodo sebagai pembunuh. - Pak Ruslan mengancam Dodo bahwa Willy akan mencelakai Ika bila Dodo tidak berkorban. - Jaksa mengajukan kembali pertanyaannya. - Willy mengancam akan membunuh Ika bila Dodo sampai bebas dari penjara. - Dodo mengaku sebagai pembunuh Melati. - Hendro mengajukan 	<p>membersihkan nama baik Dodo dan membantu terdakwa dengan difabilitas lainnya. Ini menunjukkan adanya ikatan batin antar Dodo dan Ika meskipun telah berpisah selama belasan tahun.</p> <p>Dalam adegan ini, terdapat alur maju-mundur. Masa persidangan tahun 2002 dan 2019 silih berganti ditampilkan, dan bahkan disatukan. Ini tampak pada Ika Kartika dewasa yang muncul dalam satu set dengan Dodo Rozak saat persidangan. Hal ini menggambarkan</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>main, ini bukan bercandaan.”</p> <p>Dodo: “Eh.. Saya pembunuh, saya pembunuhnya, Pak!”</p> <p>(Hadirin kembali menyoraki Dodo)</p> <p>Hakim: “Tenang, TENANG! Saudara Dodo, jangan main-main! Jawab dengan jujur! “</p> <p>Dodo: “Saya yang membunuh Melati, Pak. “</p> <p>Hendro: “Yang Mulia, terdakwa tertekan! Pak Ruslan, ayo pengacaranya lakukan sesuatu! kenapa Anda diam saja? Terdakwa tidak</p>	<p>karena teringat dengan ancaman tersebut, Dodo kemudian mengaku sebagai pembunuh Melati. Di masa depan, Ika dewasa yang telah menjadi pengacara kemudian membela Dodo untuk membersihkan namanya, ia memberikan pembelaan bahwa Dodo bukanlah pembunuhnya. Kembali di tahun 2002, di persidangan awal, Pak Ruslan selaku pengacara Dodo tidak membela Dodo yang pada akhirnya ditetapkan hukuman mati sebagai putusan akhir.</p>		<p>protes bahwa Dodo tidak bersalah, ia hanya tertekan dan bukanlah orang yang ‘normal’.</p> <p>- Ika (dewasa) memberikan pembelaan dalam persidangan tahun 2019 untuk membersihkan nama Dodo Rozak.</p> <p>- Hakim memutuskan hukuman mati sebagai putusan akhir.</p> <p>Casting:</p> <p>- Ika (dewasa): Mawar de Jongh</p> <p>- Willy Wibisono: Iedil Dzuhrie Alaudin</p> <p>- Pak Ruslan: Rukman Rosadi</p>	<p>harapan Ika untuk hadir dalam persidangan awal (2002) untuk membantu dan membela Dodo secara langsung di masa itu yang tertekan dan terancam. Ini juga menunjukkan kedekatan emosional antara Dodo dan Ika, terutama ketika Ika dewasa mengelus pipi Dodo dan mengatakan ‘Bapak tidak bersalah.’</p> <p>Di akhir adegan tampak Dodo yang memohon kepada siapapun untuk menjaga Ika karena dirinya tahu ia tak lama lagi dieksekusi mati. Ini</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>bersalah.”</p> <p>Ika: “Bapak!! Bapak tidak salah!”</p> <p>Hendro: “Do, ingat Ika, Do. Tolong katakan sebenarnya!”</p> <p>Dodo: “Dodo pembunuhnya!”</p> <p>Hendro: “Yang Mulia, tolong dengarkan Saya. Tolong dengarkan Saya. Terdakwa orang yang tidak normal, dia tertekan. Apa mungkin dia melakukan pembunuhan? Do! DODO ROZAK!!”</p> <p>Hadirin: Pembunuh!!</p>	<p>Gaya bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: Tergagap dan tata bahasa berantakan. Nada bicara penuh ketakutan dan tekanan. - Pak Ruslan: nada agresif penuh pengancaman. - Ika (dewasa): Marah dan sedih. - Hendro: Penuh amaran dan protes. - Ika (anak-anak): Marah dan takut. - Willy Wibisono: nada agresif penuh pengancaman. - Jaksa, Hakim: Tegas. <p>Facial expression:</p> <p>Dodo: Tertekan, ketakutan, bingung, dan</p>			<p>menunjukkan adanya usaha untuk <i>protection</i>.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------------------

		<p>Pencitraan!</p> <p>Ika (dewasa): “Bapak tidak salah, Bapak tidak salah. Yang Mulia, terdakwa tidak bersalah. Yang Mulia, polisi hanya mengandalkan keterangan saksi tanpa menghiraukan penyangkalan tersangka. Tersangka dipaksa untuk mengaku, Yang Mulia. Melati tidak tewas karena dipukuli oleh Dodo Rozak, tetapi karena kecelakaan. Ia terbentur meja dan tercebur ke dalam kolam renang. Tidak ada bukti yang menyatakan adanya kekerasan</p>	<p>gusar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pak Ruslan: marah, mengernyit, mengancam. - Ika (dewasa): penuh kesedihan dan amarah. - Hendro: terkejut, marah, emosi. - Ika (anak-anak): terkejut dan marah. - Willy Wibisono: Penuh kebencian, emosi, marah dan ancaman. - Jaksa, Hakim: Tegas. 			
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		<p>kepada korban. Dan hasil otopsi pun tidak menunjukkan adanya pemukulan seperti yang dituduhkan oleh para saksi, Yang Mulia. Proses penyelidikan pun menjadi sangat bias. Sangat bias. Semua dipaksa untuk mengarahkan Dodo Rozak sebagai pelaku. Anda, Tuan Pengacara, KENAPA ANDA DIAM? JAWAB, MENGAPA ANDA DIAM?!</p> <p>Tidak ada penerapan asas praduga tak bersalah, tidak ada memikirkan kondisi mental Bapak Dodo.”</p>				
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--


		<p>Hakim: “Saudara Pengacara, apakah ada pernyataan terakhir dari Anda? “</p> <p>Pak Ruslan: “Yang Mulia, Saya hanya memohon keringanan hukuman. “</p> <p>Jaksa: “Tersangka sudah mengakui perbuatannya. Kami menuntut tersangka untuk tetap dijatuhi hukuman yang sama seperti pengadilan pertama.”</p> <p>Hakim: “Karena terdakwa sudah mengakui perbuatannya, maka hukuman yang ditetapkan</p>				
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

		<p>kepada terdakwa saya nyatakan bersifat tetap.”</p> <p>(Hadirin bersorak bahagia)</p> <p>Dodo: “Terima kasih, Pak. Terima kasih.... “</p> <p>Ika (dewasa): “Saya di sini untuk membela laki-laki yang dituduh semena-mena dan tidak berdasar. Hiks, Saya ingin membelanya, Yang Mulia. Saya ingin membelanya.. Saya ingin membela Bapak Saya, Yang Mulia. Saya ingin membela Bapak Saya.”</p> <p>Dodo: “Tolong</p>				
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

		jaga Ika. Ika mau jadi dokter, Pak. Maafin Bapak Dodo, Ibu Uwi.. Maafin Bapak Dodo, Ibu Uwi.. ”				
	Level Ideologi	<p>Adegan ini berusaha menampilkan nilai <i>fatherhood</i> antara Dodo dan Ika yang ditunjukkan pada saat Dodo mengaku sebagai pembunuh Melati selepas diancam oleh Pak Ruslan dan Willy. Dodo ingin menjaga Ika dengan berkorban nyawa (hukuman mati), karena itulah Ia akhirnya mengaku sebagai pembunuh Melati. Di akhir adegan ini pula, Dodo memohon kepada siapapun untuk menjaga Ika. Hal ini merupakan bentuk dari <i>protection</i>, salah satu elemen <i>fatherhood</i> dimana sosok ayah ingin melindungi anak dari hal-hal buruk.</p> <p>Selain itu, ditunjukkan pula nilai <i>emotional closeness</i> antara Ika dan Dodo yang ditunjukkan pada Ika dewasa yang kini menjadi pengacara karena cita-citanya untuk membersihkan nama Dodo. Meskipun telah berselang belasan tahun, keinginan Ika untuk membebaskan Dodo tidak pernah sirna. Ini menunjukkan adanya ikatan batin antara keduanya.</p>				

Scene 15 (01:58:06-02:03:00)

No	Gambar	Dialog/Teks	Level Realitas	Level Representasi		Interpretatif
				Kode Teknis	Kode Konvensional	

15.		<p>Ika: “Kata Om Hendro, Bapak mau pergi jauh? “</p> <p>Dodo: “Anakku, Kartika..”</p> <p>Ika: “Iya, Bapak Dodo..”</p> <p>Dodo: “Bapak sayaaaang sama Ika.”</p> <p>Ika: “Ika juga sayang sama Bapak.”</p> <p>Dodo: “Ika jangan nakal, ya? Ika harus baik kayak Ibu Uwi. Besok, besok, orang baik sama Ika.”</p> <p>Ika: “Memang Bapak perginya lama? Kalau Ika kangen, gimana?”</p>	<p>Costume and make up:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: - Ika: Make up natural, memakai dress putih. - Hendro: make up natural, menggunakan seragam dinas ketua lapas. - Pak Ahmad: make up natural, menggunakan seragam dinas penjaga lapas. <p>Environment: menyedihkan dan mengharukan.</p> <p>Behaviour and gesture: Dodo berpamitan dengan Ika sebelum akhirnya dipindahkan ke Nusakambangan. Ia memeluk dan mencium Ika sebagai salam</p>	<p>Camera: <i>medium shot, medium close up shot, close up shot, long shot, over the shoulder view, dan shoulder level.</i></p> <p>Music: Ambient instrumental sound bernuansa sedih dengan tempo lambat.</p> <p>Sound Effect: suara jeruji besi, suara benturan borgol.</p> <p>Lighting: <i>key lighting artificial light.</i></p>	<p>Naratif: Alur maju, akhir konflik.</p> <p>Setting: Penjara, siang hari.</p> <p>Karakter:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo (pemeran utama) - Ika (pemeran utama) - Hendro (pemeran pendukung) - Pak Ahmad (pemeran pendukung) <p>Konflik: Dodo tidak rela untuk berpisah dengan Ika untuk yang terakhir kalinya.</p> <p>Action:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo berpamitan dengan Ika. - Ika mengucapkan 	<p>Pernyataan Dodo dan Ika bahwa keduanya saling menyayangi menunjukkan adanya emotional sharing. Ini menunjukkan adanya kedekatan emosional antara keduanya.</p> <p>Dodo menasehati Ika untuk selalu menjadi orang baik agar ia selalu dikelilingi oleh orang baik pula. Ini merujuk pada pepatah, apa yang kau tuai adalah yang kau tanam. Dodo ingin Ika selalu dikelilingi oleh kebaikan. Ini menunjukkan adanya proteksi sekaligus pengajaran karakter pada Ika.</p>
-----	------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Dodo: “Hehehe.. Muuachh, muuaach.. “</p> <p>Ika: “Bapak banyak banget ciumnya. “</p> <p>Dodo: “Ika simpen ciuman Bapak. Kalau besok, besok, besok Ika kangen sama Bapak.“</p> <p>Ika: “Muuuach!”</p> <p>Dodo: “Ehehe..”</p> <p>Pak Agus: “Do, udah waktunya, Do.”</p> <p>Dodo: “Kalau kau suka hati tepuk tangan! Kalau kau suka hati tepuk tangan!”</p> <p>Dodo dan Ika: “Kalau kau suka</p>	<p>perpisahannya. Ketika Dodo digiring keluar ruangan, Dodo memberontak dan kembali ke ruangan karena ingin bertemu dengan Ika. ia memohon ampun dan menyatakan bahwa dirinya tidak bersalah. Kendati demikian, Dodo tetap digiring ke luar ruangan lagi.</p> <p>Gaya bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: teragap, cenderung berantakan. - Ika: Sederhana layaknya anak-anak. - Pak Agus: tegas. <p>Facial expression:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo: Sedih, tersiksa, penuh 		<p>selamat tinggal dengan melakukan tarian persahabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dodo digiring keluar ruangan, namun memberontak kembali ke ruangan untuk bertemu dengan Ika. - Dodo meminta ampun dan membela dirinya bahwa ia bukanlah pembunuh karena ia tidak rela berpisah dengan Ika. - Dodo digiring keluar kembali. 	<p>Dodo meninggalkan banyak ciuman terakhir bagi Ika dan meminta Ika untuk menyimpannya ketika Ika merindukan Dodo bermakna bahwa Dodo ingin Ika mengingat Dodo ketika Ia telah tiada. Ini merujuk pada kasih sayang fisik yang menunjukkan kedekatan emosional antara keduanya.</p> <p>Pada akhirnya, Dodo memberontak dan kembali menemui Ika menunjukkan penyesalan Dodo akan perpisahannya dengan Ika. Ia menyesal</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>hati mari kita lakukan.. “</p> <p>Dodo: “Dadah Ika!”</p> <p>Ika: “Dadah, Bapak!! Jangan lupa makan!! Satu, dua, tiga!”</p> <p>Ika dan Dodo: “WLEE!! Brrrum brruum”</p> <p>Dodo: “Dadah Ika!!”</p> <p>Ika: “Dadah!! Hati-hati di jalan!!”</p> <p>Ika dan Dodo: “WLE!! Brrrum brruum. WLEEEE, brrrum!!”</p> <p>Dodo: “Dadaah Ika!!”</p>	<p>penderitaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ika: sedih, penuh penderitaan. - Hendro: Sedih, merasa bersalah. - Pak Agus: Sendu. 			<p>mengaku sebagai pembunuh yang membuatnya dijatuhi hukuman mati. Ia merasa gagal menjaga janjinya dengan Juwita untuk terus menjaga Ika karenanya, Ia mau terus menjaga Ika seterusnya. Maka dari itu, Ia memohon-mohon untuk dibebaskan, meskipun tidak dapat mengubah putusan hakim. Ini menunjukkan adanya usaha Dodo untuk terus menjaga Ika dan berperan langsung dalam kehidupannya.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Ika: “Satu, dua, tiga! BAPAKK BAPAAK!! BAPAAK!”</p> <p>Dodo: “IKAA!! IKAA!!!! Ika maafin Bapak, Ika!! Maafin Bapak, Ika! Toloong!! Tolong Dodo!! Dodo nggak jahat, huhuhu... Dodo nggak jahat, Pak. Ampun, ampun.. Huhu..Dodo mau pulang!! Dodo mau sama Ika!! Dodo mau sama Ika!! Dodo janji sama Ibu Uwi jaga Ika.. Jaga Ika.. Dodo janji sama Ibu Uwi.. Huaaa huaa... Ampun, ampun, ampunn.. Lepas.. Toloong... Dodo mau pulang.. Dodo mau sama</p>				
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

		Ika.. IKAAA” Ika: “BAPAKK HUHU!! BAPAAAK!! BAPAK!!!”				
	Level Ideologi	<p>Adegan ini menunjukkan seluruh elemen <i>fatherhood</i>, yakni <i>emotional closeness</i>, <i>provision</i>, <i>endowment</i>, dan, <i>protection</i>. Elemen <i>emotional closeness</i> ditunjukkan pada cara Dodo dan Ika berkomunikasi secara nyaman dan penuh kasih sayang, serta adanya <i>emotional sharing</i> antara keduanya. Dodo tidak malu untuk menangis, begitu pula sebaliknya. Elemen <i>provision</i> ditunjukkan pada Dodo yang mengajarkan Ika supaya selalu menjadi orang baik yang menunjukkan adanya pengajaran karakter pada Ika dari Dodo. Elemen <i>endowment</i> ditunjukkan pada adanya bentuk kasih sayang fisik, Dodo yang mencium dan memeluk Ika tanpa rasa canggung. Terakhir, elemen <i>protection</i> ditunjukkan ketika Dodo ingin supaya Ika dikelilingi dengan kebaikan serta ketika Dodo memberontak dan memohon untuk dibebaskan karena Dodo ingin terus menjaga dan hadir dalam kehidupan Ika, didasarkan janjinya pada Juwita.</p>				

